



## **IMPLEMENTASI PROGRAM KAMIS DIGITAL TERHADAP KESADARAN DIGITAL SISWA SEKOLAH DASAR**

### ***IMPLEMENTATION OF THE DIGITAL THURSDAY PROGRAM FOR PRIMARY SCHOOL STUDENT'S DIGITAL AWARENESS***

**Putri Nur Sakinah<sup>1</sup>, Ahmad Suriansyah<sup>2</sup>, Arta Mulya Budi Harsono<sup>3</sup>**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Lambung Mangkurat

Email: [putrixxxxxxxxxx@gmail.com](mailto:putrixxxxxxxxxx@gmail.com)<sup>1</sup>, [a.suriansyah@ulm.ac.id](mailto:a.suriansyah@ulm.ac.id)<sup>2</sup>, [artamulyabudi@ulm.ac.id](mailto:artamulyabudi@ulm.ac.id)<sup>3</sup>

---

#### **Article Info**

##### **Article history :**

Received : 16-12-2025

Revised : 18-12-2025

Accepted : 20-12-2025

Published : 22-12-2025

---

#### **Abstract**

*Digital literacy at the elementary school level plays an important role in balancing the needs of the 21st century world of technology. Elementary schools are encouraged to not only introduce digital devices, but implement technology responsibly and safely. SDN SN Sungai Mbiai 5 Banjarmasin designed the digital Thursday program as a digital learning innovation that is implemented consistently. The research focuses on program implementation, and its impact on students. This research uses a qualitative approach with a case study design to explore the phenomenon in depth. Data was obtained through structured interviews, participant observation, and documentation analysis. The research results show that the digital Thursday program shows an increase in students' abilities in operating chromebooks, students are able to utilize various digital applications to support the learning process, apart from improving students' skills, it also shows developments in aspects of digital ethics, this shows that the digital Thursday program is able to become an effective model in integrating digital literacy and developing student character in elementary schools.*

---

**Keywords:** *digital Thursday, digital literacy, digital awareness*

---

#### **Abstrak**

Menyeimbangkan tuntutan dunia teknologi abad ke-21, literasi digital di tingkat sekolah dasar sangatlah penting. Selain memperkenalkan perangkat digital, sekolah dasar diimbau untuk menggunakan teknologi secara bertanggung jawab dan aman. Program Kamis digital diciptakan oleh SDN SN Sungai Mbiai 5 Banjarmasin sebagai inovasi pembelajaran digital yang rutin digunakan. Implementasi program dan dampaknya terhadap siswa menjadi subjek utama penelitian. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dan desain studi kasus untuk mengkaji fenomena secara menyeluruh. Wawancara terstruktur, observasi partisipan, dan analisis dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Temuan penelitian menunjukkan bahwa program Kamis digital dapat menjadi model yang efektif untuk mengintegrasikan literasi digital dan pengembangan karakter di sekolah dasar. Kemahiran siswa dalam menggunakan Chromebook meningkat, dan mereka dapat menggunakan berbagai aplikasi digital untuk mendukung proses pembelajaran. Selain meningkatkan keterampilan mahasiswa, program ini juga menunjukkan perkembangan aspek etika digital.

**Kata Kunci :** kamis digital, literasi digital, kesadaran digital



## PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi digital yang berkembang sangat cepat telah memengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia Pendidikan. Dalam konteks pembelajaran abad ke-21, sekolah tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik tetapi juga pada pembentukan kesadaran digital agar siswa mampu memanfaatkan teknologi secara etis, bertanggung jawab, dan produktif (Hafidhi et al, 2024). Literasi serta kesadaran digital menjadi kemampuan esensial yang perlu ditanamkan sejak tingkat dasar agar peserta didik mampu mencari, memilih, dan mengolah informasi dengan bijak dalam aktivitas sehari-hari Aprilia, (2025). Pandangan ini sejalan dengan (Lia et al. (2022) menegaskan bahwa literasi digital pada jenjang sekolah dasar berperan besar dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas sebagai bekal menghadapi tuntutan abad ke-21. Dengan demikian, literasi dan kesadaran digital tidak semata-mata berkaitan dengan kemampuan teknologi, tetapi juga berfungsi sebagai fondasi pembentukan karakter dan pola pikir siswa di era digital, sekaligus menjadi pijakan penting bagi pengembangan inovasi pembelajaran di sekolah dasar.

Pada pembelajaran di sekolah dasar, teknologi digital diharapkan mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif bagi siswa. Menurut (Samudra et al. (2022) literasi digital memberikan dukungan signifikan terhadap proses pembuatan pembelajaran, baik secara daring maupun tatap muka, karena membantu siswa menyesuaikan diri dalam memanfaatkan media digital secara optimal. Salah satu bentuk implementasinya adalah Program Kamis Digital di SDN SN Sungai Miai 5 Banjarmasin, yang dirancang untuk membiasakan siswa menggunakan perangkat seperti Chromebook, berbagai situs web, dan aplikasi pembelajaran. Program ini juga menguatkan literasi teknologi melalui pelatihan mengenai penggunaan internet yang aman, pemahaman etika digital, serta kesadaran terhadap keamanan siber (Mayer, 2022). Melalui kegiatan rutin ini, diharapkan kesadaran digital siswa berkembang, mencakup bukan hanya kemampuan teknis, tetapi juga pemahaman mengenai tanggung jawab mengenai etika dalam menggunakan teknologi.

Temuan di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan Kamis Digital belum berjalan secara sistematis. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diketahui bahwa kegiatan ini kerap dilakukan secara spontan mengikuti situasi kelas, tanpa didukung oleh perencanaan materi yang tersusun dengan jelas. Selain itu, kendala juga muncul dari kerbatasan sarana pendukung, seperti minimnya jumlah perangkat yang tersedia serta kualitas jaringan internet masih menjadi tantangan yang dihadapi guru. Meski menghadapi berbagai kendala tersebut, para siswa tetap menunjukkan minat dan antusiasme yang tinggi karena mereka merasa lebih bersemangat ketika belajar dengan bantuan perangkat digital. Hasil tersebut sejalan dengan temuan (Naimah et al. (2024) yang mengungkap bahwa pelaksanaan literasi digital di tingkat sekolah dasar kerap menghadapi kendala teknis dan kesiapan sumber daya, meskipun motivasi dan minat belajar siswa cenderung meningkat melalui kegiatan digital.

Penelitian mengenai literasi dan kesadaran digital di sekolah dasar telah banyak dilakukan. Sebagian besar penelitian sebelumnya menitikberatkan pada pengembangan kemampuan teknis



siswa dalam menggunakan perangkat digital (Isrokutun et al., 2022] atau pada penguatan aspek tanggung jawab dalam praktik literasi digital (Hidayat et al., (2024) secara terpisah. Penelitian lain menyoroti perubahan pembelajaran ke arah digital serta tingkat kesiapan guru dalam proses tersebut (Lestari & Mariana 2024; Pratolo et al. 2023). Meski demikian, masih ada ruang penelitian yang belum banyak di eksplorasi terkait pembelajaran digital yang dilaksanakan secara rutin dan terstruktur dapat membentuk kesadaran digital siswa secara berkelanjutan. Secara khusus, belum banyak penelitian yang mengulas program seperti Kamis Digital di sekolah dasar sebagai pendekatan terintegrasi yang tidak hanya melatih keterampilan teknologi, tetapi juga menanamkan sikap digital yang positif pada siswa.

Penelitian ini menghadirkan keterbaruan berupa program Kamis digital pada sekolah dasar biasa yang belum melaksanakan kegiatan pembelajaran digital secara rutin dan terjadwal mingguan. Fokus penelitian tidak semata-mata pada aspek pemanfaatan teknologi, melainkan juga mencakup proses pembiasaan digital yang berpotsensi menumbuhkan kesadaran dan perilaku digital positif pada siswa. Studi seperti ini masih jarang dilakukan di sekolah yang ada di Banjarmasin, dimana sebagian besar penelitian literasi digital masih berfokus pada jenjang pendidikan menengah (Mohammad & Indra, 2025).

Penguatan kesadaran digital sejak tingkat sekolah dasar menjadi hal yang sangat penting agar siswa mampu beradaptasi dengan perkembangan pembelajaran yang semakin bergantung pada teknologi di masa depan. Sekolah dasar memegang peran fundamental dalam membangun literasi digital serta membiasakan siswa memanfaatkan teknologi secara positif untuk menunjang proses belajar (Mohammad & Indra, 2025). Program seperti Kamis digital menjadi langkah konkret untuk membangun budaya belajar digital disekolah sekaligus mempersiapkan siswa menghadapi Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) yang menuntut keterampilan teknologi dasar (Samudra et al., 2022). Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan sebagai guna memperoleh pemahaman mengenai Program Kamis Digital dapat menumbuhkan keterampilan sekaligus kesadaran digital siswa sekolah dasar. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pengembangan praktik pembelajaran berbasis digital yang berkelanjutan dan mendukung kesiapan siswa menghadapi tantangan era teknologi serta pelaksanaan ANBK.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana implementasi program Kamis Digital berkontribusi terhadap peningkatan kesadaran digital siswa di SDN SN Sungai Mmai 5 Banjarmasin. Penelitian ini menelaah proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program untuk melihat pengaruhnya terhadap perilaku dan keterampilan digital siswa. Secara khusus, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran digital setiap Kamis, mengidentifikasi keterampilan dan sikap digital siswa, serta menganalisis faktor pendukung dan penghambat keberhasilan program. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan bukti empiris serta arahan yang dapat diterapkan oleh sekolah dasar lainnya dalam merancang pembelajaran digital yang mendorong berkembangnya kesadaran digital siswa secara berkesinambungan.



## METODE PENELITIAN

Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus yang difokuskan pada satu sekolah dasar, yaitu SDN SN Sungai Miai 5 Banjarmasin. Pemilihan desain studi kasus dilakukan karena pendekatan ini memberikan peluang untuk menelaah konteks nyata secara lebih mendalam pelaksanaan program pembelajaran berbasis teknologi. Konsep ini sesuai dengan kriteria yang dikemukakan oleh Yin (2018), pendekatan studi kasus diterapkan ketika peneliti berupaya memperoleh jawaban atas pertanyaan “how” dan “why” terhadap suatu fenomena tanpa melakukan kontrol terhadap variabel, serta berfokus pada pemahaman konteks kehidupan nyata secara holistik.

Kegiatan penelitian dilaksanakan selama kurun waktu dua bulan, yakni mulai September hingga November pada tahun 2025 di SDN SN Sungai Miai 5 Banjarmasin. Pemilihan sekolah ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah dasar di Banjarmasin yang rutin melaksanakan Program Kamis Digital setiap minggu sebagai bagian dari pembelajaran berbasis teknologi. Penelitian difokuskan pada perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, tantangan dan solusi dalam pelaksanaan program tersebut. Subjek penelitian ini ada dua yaitu, guru wali kelas 5 yang terlibat langsung dalam program dan siswa kelas 5 yang mengikuti kegiatan secara aktif.

Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi, serta dokumentasi guna memperoleh pemahaman menyeluruh mengenai implementasi program. Wawancara dilakukan selama tiga kali dengan guru dan dua kali dengan siswa untuk menggali pengalaman mereka terjauh kegiatan Kamis Digital. Observasi non-partisipatif dilakukan satu kali selama kegiatan berlangsung di dalam kelas untuk mengamati bagaimana guru dan siswa berinteraksi ketika memanfaatkan perangkat digital, sekaligus melihat dinamika proses pembelajaran. Selain itu, dokumentasi berupa foto kegiatan dan arsip sekolah turut dimanfaatkan sebagai pendukung untuk mempertegas hasil temuan.

Analisis data menggunakan model analisis interaktif (Miles & Huberman (2019), yang meliputi proses reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan yang dilakukan secara terus-menerus hingga diperoleh pola tematik. Keabsahan data dijaga melalui perbandingan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi (Hidayat et al., 2024). Analisis dilakukan dengan pendekatan induktif untuk menafsirkan makna dari temuan dilapangan, menurut Isrokutun et al. (2022) analisis kualitatif bertujuan membangun pemahaman komprehensif terhadap konteks dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini memberikan gambaran mendalam mengenai bagaimana pelaksanaan Program Kamis Digital berkontribusi terhadap pembentukan kesadaran digital siswa sekolah dasar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Implementasi Program Kamis Digital

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pelaksanaan Program Kamis Digital di SDN SN Sungai Miai 5 Banjarmasin dilaksanakan secara rutin setiap hari Kamis. Guru dan siswa menggunakan perangkat Chromebook sebagai media utama pembelajaran digital. Pada kegiatan



ini, guru memberikan proyek sederhana kepada siswa, seperti latihan mengetik di Chromebook, membuka website untuk mencari informasi pembelajaran, serta membuat poster atau pengumuman digital menggunakan aplikasi Canva. Proses pembelajaran dilakukan secara berkelompok karena keterbatasan jumlah perangkat, dengan setiap siswa memiliki tanggung jawab dalam menyelesaikan proyek sesuai peran yang telah ditentukan.

**Gambar 1. Proses Kegiatan Kamis Digital**

Guru berperan aktif dalam pelaksanaan kegiatan diantaranya menjadi fasilitator dalam membimbing siswa untuk menelaah secara mendalam terkait aplikasi digital yang relevan dengan kegiatan pembelajaran. Aplikasi Canva digunakan sebagai platform yang dinilai mudah untuk diakses, dan juga mampu mendorong kreativitas siswa dalam mengekspresikan ide visual karena memiliki fitur desain yang menarik. Menurut (Savitri et al. (2024) peningkatan kreativitas, kerja sama dan keterlibatan siswa adalah salah satu dampak positif dari penggunaan Canva dalam proses pembelajaran berbasis *Project Based Learning* karena platform ini menyediakan berbagai fitur *intuitif* seperti template, elemen gratis, dan alat pengeditan yang mudah digunakan.

**Gambar 2. Guru Menjadi Fasilitator Kegiatan Kamis Digital**

Sejalan dengan penelitian, Ramadhan & Khomsani (2024) pengekspresian kreativitas siswa dalam penggunaan media digital seperti Canva memberikan pengaruh yang positif bagi siswa dalam mengelola tugas proyek pembelajaran dengan lebih efektif. Siswa dapat berkolaborasi dalam membuat media presentasi yang menarik dan komunikatif dengan



menggunakan Canva, sehingga keterampilan berpikir kritis dan kemampuan bekerja sama dalam kelompok meningkat (Ramadhan & Khomsani, 2024). Diperkuat oleh pandangan Ulyani & Jayanti (2025) bahwa Canva selain meningkatkan kemampuan menulis siswa melalui pendekatan pembelajaran yang lebih menarik dan juga berkontribusi dalam melibatkan mereka secara aktif.

Canva berperan penting dalam pengembangan soft skills siswa, melalui komunikasi visual, kerjasama tim, dan kolaborasi (Nuraini et al., 2024). Kemampuan sosial dan kerja tim siswa bisa diasah melalui kegiatan kolaboratif secara daring, contohnya berbagi gagasan, dan menyelesaikan tugas secara kolektif yang menjadi elemen penting dalam pengembangan karakter mereka (Cinantya et al., 2024; Halimatussa'diyah et al., 2024; Purwanti et al., 2024) pada konteks Program Kamis Digital di SDN SN Sungai Miai 5 Banjarmasin, sarana pembelajaran yang mendorong siswa menjadi pencipta konten digital yang kreatif bisa diwujudkan dengan penggunaan Canva.

Rasa tanggung jawab dalam memanfaatkan teknologi secara bijak dan produktif bisa dilatih melalui berbagai proyek digital, seperti pembuatan poster, pengumuman, dan infografik menggunakan Chromebook, dalam hal ini siswa juga dilatih berpikir kritis dan berkolaborasi. Media Canva dipilih bukan sekedar karena aksesnya yang mudah, tetapi dilihat dari potensinya dalam mengembangkan literasi digital, kreativitas kolaborasi, dan kesadaran etis dalam penggunaan teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan kreativitas dan kesadaran digital siswa sejak dini perlu direalisasikan dengan penerapan teknologi di sekolah dasar secara sederhana namun bermakna.

## 2. Dampak Program Terhadap Kesadaran Digital Siswa

Pelaksanaan Program Kamis Digital di SDN SN Sungai Miai 5 Banjarmasin memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kesadaran dan keterampilan digital siswa sekolah dasar. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, siswa menunjukkan perubahan perilaku yang positif dalam menggunakan perangkat digital secara bijak dan produktif. Awalnya sebagian siswa masih kesulitan mengoperasikan Chromebook dan mengetik secara efektif, namun setelah beberapa kali mengikuti program, mereka menjadi lebih terampil, mampu mengatur waktu penggunaan perangkat, dan memahami etika dalam berinteraksi di lingkungan digital. Sejalan dengan Aprilia (2025) menegaskan bahwa pembentukan karakter dan sikap positif terhadap teknologi bisa ditanamkan melalui literasi digital.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Ruswan et al. (2024) yang menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran berbasis teknologi yang direncanakan dapat meningkatkan keterampilan literasi digital pada siswa sekolah dasar, termasuk aspek tanggung jawab dan keamanan digital. Pandangan tersebut diperkuat oleh Setiawan (2021) yang menekankan bahwa pendidikan karakter yang kuat, apabila tidak didukung dengan literasi digital yang baik maka dapat membentuk pribadi yang lebih kritis, cermat dan bijaksana dalam menghadapi berbagai informasi yang tersebar di dunia digital. Siswa diajarkan untuk memverifikasi keakuratan materi dan memahami maknanya selain sekadar menyerapnya apa adanya.



Selain itu, penelitian tentang kombinasi literasi digital dan pendidikan karakter dapat memberikan siswa alat yang mereka butuhkan untuk memahami dan memproses berbagai jenis informasi yang mereka temui di dunia digital (Arifin, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi untuk memperkuat karakter adalah sebuah taktik. Sambil mempersiapkan siswa untuk memenuhi tuntutan kompetensi abad ke-21, penting untuk membantu mereka menerapkan nilai-nilai moral dalam aktivitas sehari-hari (Aslamiah, et al., 2021; Suriansyah et al. 2020; Triana, 2023). Melalui sosialisasi langsung di dalam kelas, dimana siswa diajarkan untuk bekerja sama, menghargai karya digital temannya, dan mengikuti aturan dalam menggunakan teknologi, program Kamis Digital membantu siswa mengembangkan karakternya.

Selain membantu siswa menjadi lebih mahir dalam menggunakan perangkat digital, program Kamis Digital menuntut tanggung jawab, kesadaran etis, dan pendekatan teknologi yang bijaksana. Program ini merupakan jenis pembelajaran yang dapat memasukkan unsur karakter, literasi digital, dan kerja sama secara simultan di lingkungan sekolah dasar.

### 3. Tantangan dan Hambatan Program

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, pelaksanaan Program Kamis Digital di SDN SN Sungai Miai Banjarmasin tidak terlepas dari berbagai tantangan dan hambatan beberapa kendala utama yaitu: Pertama, keterbatasan perangkat digital membuat siswa harus belajar secara berkelompok; Kedua, jaringan internet sekolah yang tidak stabil kadang menghambat proses pembelajaran daring; Ketiga, kesiapan guru terhadap teknologi digital masih perlu ditingkatkan karena perkembangan digital yang sangat menuntut kemampuan adaptasi yang berkelanjutan.

Keterbatasan perangkat digital menjadi salah satu kendala utama dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi. Keterbatasan perangkat digital seperti Chromebook memaksa guru harus mengatur pembelajaran secara berkelompok agar seluruh siswa tetap dapat berpartisipasi aktif. Hasil ini sesuai dengan temuan (Haq et al., (2023) mereka menegaskan bahwa keterbatasan sarana, baik perangkat maupun sumber daya pendukung lainnya, menjadi salah satu faktor yang menghambat pelaksanaan transformasi pendidikan berbasis teknologi di sekolah dasar. Kondisi ini memperkuat temuan (Lestari & Mariana (2024) bahwa keterbatasan sarana prasarana dan kapasitas guru masih menjadi hambatan utama dalam transformasi digital sekolah dasar.

Selain keterbatasan perangkat, terdapat juga hambatan yang muncul dari segi konektivitas internet. Berdasarkan temuan wawancara, guru mengakui bahwa dia sering menggunakan hotspot pribadi untuk menjaga aktivitas program kamis digital tetap berjalan ketika jaringan sedang tidak stabil. Kondisi ini sejalan dengan temuan Taupik & Fitriani (2021) bahwa kendala jaringan menjadi salah satu tantangan terbesar dalam mengintegrasikan pembelajaran digital di sekolah dasar adalah internet, terutama di tempat-tempat yang infrastruktur teknologinya belum memadai. Kesimpulan tersebut didukung oleh penelitian Ramadhani et al. (2025) yang menunjukkan bahwa salah satu hambatan utama dalam penggunaan media digital di sekolah



adalah masalah infrastruktur dan akses teknologi, seperti koneksi internet yang tidak merata. Agar kegiatan berbasis teknologi tetap berjalan lancar, guru di SDN SN Sungai Miai 5 Banjarmasin harus menggunakan berbagai teknik improvisasi, seperti memanfaatkan jaringan pribadi atau memodifikasi strategi pelaksanaan pembelajaran.

Selain keterbatasan perangkat, hambatan juga muncul pada aspek konektivitas internet. Berdasarkan hasil wawancara, guru mengaku sering menggunakan hotspot pribadi ketika jaringan melemah untuk memastikan kegiatan Kamis Digital tetap berjalan. Kondisi ini sejalan dengan temuan Taupik & Fitriani (2021) yang menyatakan bahwa keterbatasan jaringan internet merupakan salah satu hambatan utama dalam pelaksanaan pembelajaran digital di sekolah dasar, terutama di wilayah yang belum memiliki infrastruktur teknologi yang memadai. Temuan tersebut dipertegas oleh penelitian Ramadhani et al. (2025) yang menunjukkan bahwa masalah infrastruktur dan akses teknologi, termasuk koneksi internet yang tidak merata, merupakan salah satu faktor utama yang menghambat optimalisasi pemanfaatan media digital di sekolah dasar. Ketidakstabilan jaringan menyebabkan guru di SDN SN Sungai Miai 5 Banjarmasin harus melakukan berbagai bentuk improvisasi, seperti menggunakan jaringan pribadi atau menyesuaikan strategi pelaksanaan pembelajaran, agar kegiatan berbasis teknologi tetap dapat berjalan secara efektif.

Persoalan berikutnya adalah seberapa siap guru menghadapi kemajuan teknologi digital. Guru tersebut mengklarifikasi bahwa dia masih memerlukan pelatihan lebih lanjut dalam memanfaatkan aplikasi pendidikan dan memasukkannya ke dalam kurikulum berdasarkan temuan wawancara. Temuan penelitian Dungga et al. (2023) mendukung hal tersebut, menunjukkan bahwa meskipun tingkat motivasi guru tinggi, banyak di antara mereka yang kurang menguasai kompetensi literasi digital secara pedagogis. Oleh karena itu, pelatihan berkelanjutan menjadi sangat penting di era digital. Sejalan dengan itu, Nurhayani et al. (2025) menambahkan bahwa guru sekolah dasar masih kesulitan memanfaatkan materi pembelajaran digital dengan sebaik-baiknya karena mereka kurang memiliki pedagogi dan pengetahuan teknis yang diperlukan untuk menggunakan perangkat dan aplikasi digital. Hasil-hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas guru sangat penting bagi keberhasilan penyelenggaraan pembelajaran berbasis teknologi dalam jangka panjang.

Selain kendala teknis, Program Kamis Digital menghadapi kendala infrastruktur, kesiapan, dan kompetensi. Guru dan siswa sebenarnya dapat memanfaatkan ini sebagai lingkungan belajar untuk mengasah keterampilan pemecahan masalah, kemampuan beradaptasi, dan kerja tim. Selain mengajarkan keterampilan digital, program ini mengembangkan kepribadian tangguh menghadapi kelangkaan sumber daya pendidikan di era digital.

#### **4. Solusi yang Dilakukan Guru dan Sekolah**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru telah melakukan berbagai strategi untuk mengatasi tantangan dan hambatan yang muncul. Dalam pelaksanaannya guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok agar siswa dapat berpartisipasi meskipun dengan jumlah perangkat digital yang terbatas. Hal ini selaras dengan penelitian Situmorang (2024) yang menjelaskan



pembelajaran secara berkelompok untuk mengerjakan tugas secara bersama-sama dapat meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran secara berkelompok efektif meningkatkan partisipasi siswa sesuai dengan perannya didalam kelompok, ada yang bertugas menjadi pengetik, mencari informasi dan merancang desain digital.

Pelatihan tentang penggunaan perangkat digital perlu dilakukan untuk guru agar menambah kemampuan mereka dalam penggunaan teknologi digital. Sejalan dengan ini Aziz & Zakir (2022) menjelaskan pelatihan yang berkelanjutan pada guru diperlukan untuk memastikan bahwa penggunaan teknologi digunakan dengan efektif saat pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh Huda et al. (2025) bahwa perlu adanya adaptabilitas guru dan dukungan dari sekolah untuk mengatasi berbagai hambatan dan tantangan sarana prasarana agar pembelajaran digital tetap berjalan lancar.

Temuan ini sesuai dengan penelitian Nisfah & Nurroh (2020) bahwa literasi digital yang menekankan nilai karakter, moral, dan tanggung jawab dalam pembelajaran digital. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa program digital dapat dilakukan secara teratur pada siswa di sekolah dasar untuk memperkuat kesiapan mereka menghadapi pelaksanaan ANBK. Keterbatasan penelitian ini yaitu pada lingkup satu sekolah dan waktu pengamatan yang singkat, sehingga hasilnya belum dapat di sana ratakan Penelitian lebih lanjut disarankan dengan melibatkan banyak sekolah dengan durasi observasi yang panjang agar dapat menganalisis pengaruh dari adanya pembiasaan digital terhadap perilaku dan kesadaran digital siswa sekolah dasar.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di SDN SN Sungai Miai 5 Banjarmasin menunjukkan bahwa keterampilan dan kesadaran digital siswa sekolah dasar tumbuh melalui program kamis digital. Pembelajaran melalui perangkat digital memberikan kesempatan bagi guru untuk menggabungkan aplikasi pembelajaran dengan aktivitas kolaboratif dikelas. Selain membentuk sikap tanggung jawab dan mengajarkan etika penggunaan media digital, pendekatan ini juga membantu siswa untuk menguasai teknologi di abad 21. Meskipun terdapat keterbatasan perangkat dan jaringan pihak sekolah sangat mendukung program ini agar konsisten dilaksanakan secara proporsional, mulai dari pemahaman siswa terkait teknologi sampai pembinaan etika penggunaan media digital.

Secara teoretis, penelitian ini memperluas pandangan bahwa literasi digital perlu dikembangkan di era pembelajaran abad ke 21 ini, sekaligus penanaman pembiasaan pendidikan karakter dalam rangka membentuk perilaku digital yang berdampak positif di sekolah dasar. Secara praktis, Program kamis digital direkomendasikan kepada berbagai sekolah agar dijadikan sebagai pendekatan pembelajaran yang berbasis teknologi, pelaksanaannya disarankan secara konsisten dan terstruktur agar memberikan dampak yang positif bagi peningkatan kualitas pembelajaran. Dari hal tersebut dukungan pemerintah dibutuhkan untuk menunjang praktik pembelajaran digital melalui penyediaan sarana dan infrastruktur yang mendukung.

**DAFTAR PUSTAKA**

- A., Ruswan, Rosmana, P. S., Nafira, A., Khaerunnisa, H., Habibina, I. Z., Alqindy, K. K., ... & Syavaqilah, W. (2024). No Title. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8 No. 01(Pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dalam meningkatkan kemampuan literasi digital siswa sekolah dasar), 4007–4016. <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.13009>
- Arifin, B. (2024). *Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Pada Peserta Didik Sekolah Dasar*. 4, 13547–13555. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.12108>
- Aslamiah, A., Abbas, E. W., & Mutiani, M. (2021). 21st-Century Skills and Social Studies Education. *The Innovation of Social Studies Journal*, 2(2), 82. <https://doi.org/10.20527/iis.v2i2.3066>
- Aziz, Abdul, and S. Z. (2022). No Title. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2 No. 03(Indonesian research journal on education.), 1030–1037.
- Cinantya, Celia, Aslamiah, A. S. (2024). No Title. *International Journal of Social Science and Human Research*, 7 No.07(Character Education Based on Religious Values in Early Childhood: A School Principal's Leadership Perspective), 4968–4973. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v7-i07-43>
- Dungga, E. F., Indiarti, Y., Kedokteran, P. S., Kedokteran, F., & Negeri, U. (2023). 1 , 2 1,2. 20, 213–223.
- Firda Aprilia, E., & Negeri Jakarta, U. (2025). Implementing Literacy Culture and Digital Literacy in the Early Grades of Primary School. *Jurnal Reviu Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 11(1), 2025. <http://journal.unesa.ac.id/index.php/PD> <https://doi.org/10.26740/jrpd.v11n1.p23-39>
- Giva Aziz Ramadhan, & Ima Khomsani. (2024). Strategi Pemanfaatan Media Presentasi Canva Untuk Menguatkan Ketrampilan Kolaborasi Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Di Kelas X-1 Sma Negeri 3 Semarang. *Civic Society Research and Education: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(1), 14–23. <https://doi.org/10.57094/jpkn.v5i1.1512>
- Hafidhi, N. M., Hanafi, Y., Hadi, S., Suyitno, I., & Anggraini, A. E. (2023). Literasi Digital Siswa Sekolah Dasar: Penggunaan Bahan Ajar Berbasis Digital pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/13690>
- Halimatussa'diyah, Aslamiah, A. S. (2024). No Title. *International Journal of Social Science and Human Research*, 7 No. 7(Boarding School-Based Character Education Management (Case Study at MAN Insan Cendekia Tanah Laut).), 4982–4990. <https://doi.org/https://doi.org/10.47191/ijsshr/v7-i07-45>
- Haq, A. K., Rizkiah, S. N., & Andara, Y. (2023). Tantangan dan Dampak Transformasi Pendidikan Berbasis Digital Terhadap Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 2(2), 168–177. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v2i2.865>
- Hidayat, D., Satyani, I. S. C., Amalia, P. A., & Dewasandra, S. A. (2024). Digital Literacy of Elementary School Students Based on Sundanese Culture. *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen*



*Pendidikan*, 8(2), 437–456. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v8i2.11720>

Huda, K., Budi, A. S., Utomo, E., Jakarta, U. N., Sciences, N., Sciences, N., Jakarta, U. N., & Jakarta, U. N. (2025). *IMPROVING DIGITAL LITERACY AND CRITICAL THINKING OF ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS THROUGH THE DIGITAL*. 1–11. <https://doi.org/10.32832/educate.v10i1.18404>

Isrokatun, I., Pradita, A. A., Ummah, S. A., Amalia, D. Y., & Salsabila, N. S. (2022). Digital Literacy Competency of Primary School Teacher Education Department Student as the Demands of 21st Century Learning. *Mimbar Sekolah Dasar*, 9(3), 466–483. <https://doi.org/10.53400/mimbar-sd.v9i3.44057>

Lestari, T., & Retno Mariana, A. (2024). Digital Transformation: Artificial Intelligence and Coding Learning Planning for Indonesian Elementary School Children 2024. *JOISTECH: Journal of Information System and Technology*, 01(02), 88–92. <https://ejournal.darunnajah.ac.id/index.php/joistech/article/view/325>

Lia, Inayah Kesi, Nessa Mezhilla Akrima, and S. A. D. (2022). No Title. *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar*, 01 No. 2(Peran Literasi Digital dalam Model Pembelajaran Blended Learning pada Siswa Sekolah Dasar), 100–108. <https://doi.org/10.22437/jtpd.v1i2.22832>

Maya Ulyani, & Widuri Indah Dwi Jayanti. (2025). The Utilization of Canva in Project Based Learning (PjBL) to Enhance the Students' Writing Skills. *Sintaksis : Publikasi Para Ahli Bahasa Dan Sastra Inggris*, 3(1), 242–252. <https://doi.org/10.61132/sintaksis.v3i1.1412>

Mayer, R. E. (2022). Instructional media and instructional methods in digital language learning: Are we asking the right questions? *Bilingualism*, 25(3), 396–397. <https://doi.org/10.1017/S1366728921000559>

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2018). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications. <https://books.google.co.id/books?id=fjh2DwAAQBAJ>

Mohammad, J. S., & Indra, R. J. (2025). Mengeksplorasi Literasi Digital Pada Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cahaya Edukasi*, 3(1), 35–39.

Naimah, Muhammad Fauzan Muttaqin, & Meilina. (2024). Implementasi Literasi Digital pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 7(1), 85–94. <https://doi.org/10.23887/jippg.v7i1.75992>

Nisfah, N. L., & Nurroh, E. Z. (2020). Digital Literacy in Indonesian Language Learning in Elementary Schools: Literasi Digital pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. In *Indonesian Journal of Education Methods Development* (Vol. 12). <https://ijemd.umsida.ac.id/index.php/ijemd/article/view/581>

Nuraini, Erika, Lilia Israwati Saktiari, and N. K. (2024). No Title. *Prosiding Webinar Penguatan Calon Guru Profesional, Implementasi Project Based Learning Berbantuan Canva dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Kognitif*, 607–620. <https://proceeding.unnes.ac.id/wpcgp/article/view/3412>

Nurhayani, Ulina Rahmayani, & Mara Untung Ritonga, A. A. (2025). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 11(2), 163–167.

Pratolo, B. W., Fatimah, N., Soviyah, S., & Ali, Z. (2023). Digital Literacy readiness: Voices of Indonesian Primary and Secondary English Teachers. *English Language Teaching*



*Educational Journal*, 5(2), 129–142. <https://doi.org/10.12928/elitej.v5i2.6562>

Purwanti, Ratna, A. Aslamiah, and A. S. (2024). No Title. *International Journal of Social Science and Human Research*, 7 N0.07(The leadership school principal in the implementation of local character education.), 4974–4981. [https://doi.org/https://doi.org/10.47191/ijsshr/v7-i07-44](https://doi.org/10.47191/ijsshr/v7-i07-44)

Ramadhani, T., Aulia, T. H., & Anastasya, S. D. (2025). *PGSD Universitas Pendidikan Indonesia*. 10, 467–481.

Samudra, Andika, Raihana Putri Eka Azri, and B. S. (2022). No Title. *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Teori Dan Hasil Pendidikan*, 01 No. 2(Literasi Digital dalam Upaya Mendukung Pembelajaran Online pada Siswa Sekolah Dasar), 92–99. <https://doi.org/10.22437/jtpd.v1i2.22881>

Savitri, S. L. Z., Andika, K. D., & Rizky, B. (2024). INFONIKA: Jurnal Pendidikan Informatika. *INFONIKA : Jurnal Pendidikan Informatika*, 01(April), 5–9.

Setiawan, D. (2021). *Penerapan Budaya Sekolah Dalam Pendidikan Karakter Islami Pada Sistem Boarding School Di Smp Tarbiyatul Mu’Alimin Wall Mu’Allimats Al-Islamiyyah Roudlatul Qur’an Metro Tesis Oleh*. 1–128.

Situmorang, D. Y. (2024). No Title. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 3 No.01(Efektivitas Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Teknologi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa), 146–151. <https://doi.org/https://doi.org/10.56854/tp.v3i1.231>

Suriansyah, A., Hadi, S., Putera, A. P., & Aslamiah. (2020). Education in Disruption 4.0 Era Development of Work Culture in Elementary School At Banjarmasin South Kalimantan Indonesia. *Hamdard Islamicus*, 43, 512–528. <https://doi.org/10.57144/hi.v43iSpecialIssue.247>

Taupik, R. P., & Fitriani, Y. (2021). Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu,. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 1525–1531. <https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971>

Triana, Kayla Aura, Nana Hendra Cipta, and S. R. (2023). No Title. *Urnal Pendidikan Tambusai*, 7 No. 03(Pengaruh kemajuan teknologi terhadap perkembangan pendidikan karakter anak sekolah dasar), 24623–24627.

Yin, R. (2016). Case Study and Applications: Design and Methods (6th ed.). *Theory and Methods of Metallurgical Process Integration*, 11(1), 179–272. <https://uk.sagepub.com/en-gb/eur/case-study-research-and-applications/book250150>